



**KEMENTERIAN INVESTASI/
BKPM**

SIARAN PERS

Indonesia Tetap Menjadi Negara Tujuan Utama Investasi

Jakarta, 29 April 2024 – Ditengah ketidakpastian Perekonomian Global dan belum selesainya konflik Rusia-Ukraina ditambah dengan memanasnya situasi di Timur Tengah yang berdampak terhadap aliran investasi dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA). Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global tahun 2024 akan melambat menjadi 2,9% yang disebabkan menurunnya permintaan barang dan jasa, fluktuasi mata uang utama, inflasi tinggi di beberapa negara serta kenaikan tingkat suku bunga Bank Sentral Amerika (The Fed). Untuk mengantisipasi hal tersebut, Pemerintah Indonesia senantiasa berupaya menjaga stabilitas keamanan, ekonomi dan politik dalam negeri pada penyelenggaraan Pemilihan Umum yang berlangsung secara aman dan damai. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 berada pada kisaran 5,2% pertumbuhan tersebut didukung oleh investasi yang ditargetkan sebesar Rp1.650 triliun.

Dalam periode Januari-Maret (Triwulan I) tahun 2024, Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi sebesar Rp401,5 Triliun. Angka ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan sebesar 9,8% jika dibandingkan dengan Triwulan IV tahun 2023 dan sebesar 22,1% jika dibandingkan dengan Triwulan I tahun 2023. Capaian realisasi investasi pada Triwulan ini telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 547.419 orang.

Sejalan dengan kebijakan hilirisasi sumber daya alam dan mineral sektor strategis, angka realisasi investasi program hilirisasi Triwulan I tahun 2024 mencapai sebesar Rp75,8 triliun atau 18,9% terhadap total realisasi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah telah melaksanakan pengawalan program hilirisasi dengan baik.

“Saya selalu tekankan, hilirisasi merupakan instrumen untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Selain itu, manfaat dari kebijakan ini juga dapat dinikmati oleh Indonesia bagian Timur dimana industri pengolahan logam telah menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi regional.” ungkap Bahlil.

Terdapat 5 (Lima) fokus sektor hilirisasi yaitu **sektor mineral** berupa smelter senilai Rp43,2 triliun terdiri dari smelter nikel sebesar Rp33,4 triliun, smelter tembaga sebesar Rp8,4 triliun, dan smelter bauksit sebesar Rp1,4 triliun; hilirisasi **sektor kehutanan** berasal dari industri *pulp & paper* senilai Rp13,3 triliun; hilirisasi **sektor pertanian** dalam bentuk industri *oleochemical* dengan nilai Rp11,1 triliun; hilirisasi **sektor minyak dan gas** berasal dari industri petrokimia senilai Rp7,4 triliun; serta **hilirisasi ekosistem kendaraan listrik** berasal dari industri pembuatan baterai kendaraan listrik senilai Rp0,8 triliun.

Kemudian untuk data realisasi investasi Triwulan I Tahun 2024 sektor manufaktur khususnya **Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya** menempati urutan pertama dengan total realisasi investasi sebesar Rp48,1 triliun, diikuti sektor **Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi** sebesar Rp48,0 triliun, sektor **Pertambangan** Rp42,3 triliun, sektor **Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran** Rp29,4 triliun dan sektor **Industri Makanan** Rp29,0 triliun. Secara keseluruhan, sektor Industri Manufaktur berkontribusi sebesar 40,2% dari total realisasi investasi.

Persebaran realisasi investasi di Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa pada triwulan ini hampir berimbang dengan kontribusi Pulau Jawa sebesar Rp200,5 triliun (49,9%) dan Luar Pulau Jawa sebesar Rp201,0 triliun (50,1%). Realisasi investasi baik di Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa mengalami peningkatan sebesar 28,5 % dan 16,3 % dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2023.

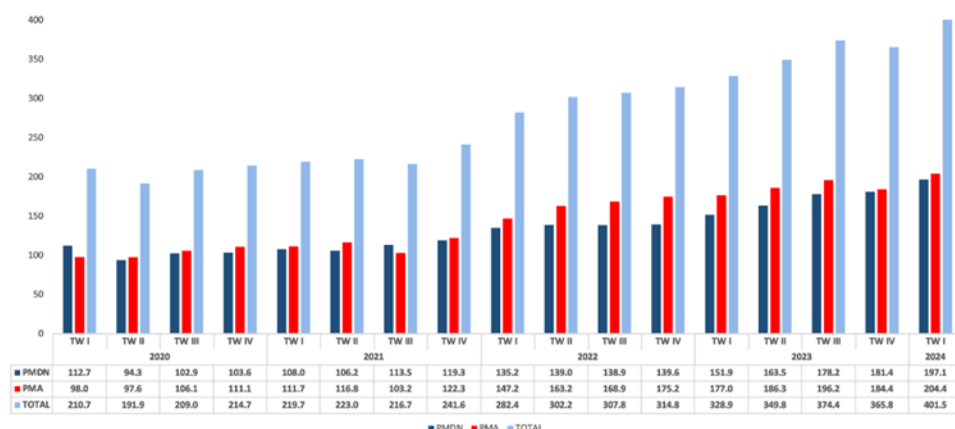
Provinsi di Luar Pulau Jawa yang berhasil menyumbangkan capaian total realisasi terbesar serta masuk ke dalam lima besar adalah Provinsi Sulawesi Tengah di peringkat keempat dengan nilai tambahan realisasi sebesar Rp 27,0 triliun. Sedangkan, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta masih menempati peringkat pertama (Rp64,7 triliun) dan kedua (Rp58,4 triliun) seperti periode sebelumnya.

Kontribusi Penanaman Modal Asing (PMA) pada triwulan ini mencapai Rp204,4 triliun atau 50,9% dari total investasi, meningkat 15,5% dibanding periode yang sama tahun 2023. Lima besar kontributor PMA merupakan sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya yang mencapai US\$ 2,7 miliar (20,2%), sektor Pertambangan yang mencapai US\$1,4 miliar (10,3%), sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi senilai US\$1,2 miliar (8,7%), Industri Kimia dan Farmasi senilai US\$1,1 miliar (7,9%), dan Industri Kertas dan Percetakan senilai US\$1,0 miliar (7,2%). Adapun kontribusi investasi terbesar PMA berasal dari negara: Singapura (US\$4,2 miliar), Hongkong, RRT (US\$1,9 miliar), R.R Tiongkok (US\$1,9 miliar), Amerika Serikat (US\$1,1 miliar), dan Jepang (US\$1,0 miliar).

“Beberapa upaya yang akan kami lakukan untuk memastikan target tahun 2024 sebesar Rp 1.650 triliun dapat tercapai diantaranya melalui kegiatan fasilitasi atas rencana investasi besar dan strategis yang mengalami hambatan oleh Satgas Percepatan Investasi yang pada tahun 2023 berhasil memfasilitasi rencana investasi dengan nilai total sebesar Rp353 triliun serta dukungan kolaborasi antara pelaku Usaha Besar dengan Pelaku Usaha UMKM. Target investasi ini tentunya untuk memastikan proyeksi pertumbuhan ekonomi di atas 5%.” jelas Bahlil.

Hasil perolehan realisasi investasi adalah berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang merupakan laporan yang dinyatakan secara *self-declared* dan disampaikan secara daring oleh Pelaku Usaha kepada Kementerian Investasi/BKPM.

Perkembangan Realisasi Investasi 2020 – Triwulan I 2024: *Per Triwulan*



Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Ricky Kusmayadi

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi

Jl. Jend. Gatot Subroto 44, Jakarta 12190

E-mail : rickykusmayadi@bkpm.go.id



Lampiran Data Realisasi Investasi PMDN-PMA (Skala Usaha Menengah dan Besar) Triwulan I Tahun 2024

Terjadi kenaikan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada periode Triwulan I Tahun 2024 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023 sebesar 29.8%, yaitu dari Rp151,9 triliun menjadi Rp197,1 triliun.

Realisasi investasi PMA pada periode Triwulan I Tahun 2024 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023 naik sebesar 15,5%, yaitu dari Rp177,0 triliun menjadi Rp204,4 triliun. Berikut hal penting dari capaian realisasi investasi PMDN dan PMA pada Triwulan I Tahun 2024:

1. Realisasi Investasi PMDN

Lima besar realisasi investasi PMDN berdasarkan sektor usaha adalah: Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (Rp30,2 triliun), Pertambangan (Rp 21,2 triliun), Industri Makanan (Rp18,8 triliun), Jasa Lainnya (Rp17,3 triliun), dan Perdagangan dan Reparasi (Rp16,5 triliun). Secara kumulatif, sektor industri memberikan kontribusi sebesar Rp48,6 triliun atau 24,7% dari total PMDN.

Realisasi Investasi PMDN berdasarkan lokasi proyek adalah: DKI Jakarta (Rp35,3 triliun), Jawa Barat (Rp23,6 triliun), Jawa Timur (Rp20,1 triliun), Riau (Rp18,6 triliun), dan Kalimantan Timur (Rp11,9 triliun).

2. Realisasi Investasi PMA

Realisasi investasi PMA berdasarkan sektor usaha (5 besar) adalah: Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (US\$2,7 miliar), Pertambangan (US\$1,4 miliar), Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi (US\$1,2 miliar), Industri Kimia dan Farmasi (US\$1,1 miliar), dan Industri Kertas dan Percetakan (US\$1,0 miliar). Apabila seluruh sektor industri digabung maka sektor ini memberikan kontribusi sebesar US\$7,5 miliar atau 55,1% dari total PMA.

Realisasi investasi PMA berdasarkan lokasi proyek (5 besar) adalah: Jawa Barat (US\$2,7 miliar), Sulawesi Tengah (US\$1,7 miliar), DKI Jakarta (US\$ 1,5 miliar), Jawa Timur (US\$1,1 miliar), dan Maluku Utara (US\$1,0 miliar).

Realisasi investasi PMA berdasarkan asal negara (5 besar) adalah: Singapura (US\$4,2 miliar), Hongkong, RRT (US\$1,9 miliar), R.R Tiongkok (US\$1,9 miliar), Amerika Serikat (US\$1,1 miliar), dan Jepang (US\$1,0 miliar).

3. Sebaran Lokasi Proyek

Pada Triwulan I Tahun 2024, realisasi investasi di Pulau Jawa sebesar Rp200,5 triliun dan realisasi di Luar Pulau Jawa sebesar Rp201,0 triliun. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2023 terjadi kenaikan investasi di Jawa sebesar 28,5% dan investasi di Luar Jawa sebesar 16,3%.

4. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Realisasi penyerapan tenaga kerja Indonesia pada Triwulan I Tahun 2024 mencapai 547.419 orang yang terdiri dari proyek PMDN sebanyak 328.073 orang (59,9%) dan proyek PMA sebanyak 219.346 orang (40,1%).

5. Realisasi investasi berdasarkan Wilayah pada periode Januari sampai dengan Maret 2024 adalah:

- a. Wilayah Sumatera dengan realisasi investasi sebesar Rp73,7 triliun (18,4%), terdiri dari PMDN sebesar Rp48,9 triliun dan PMA sebesar US\$1,7 miliar.
- b. Wilayah Jawa dengan realisasi investasi sebesar Rp 200,5 triliun (49,9%), terdiri dari PMDN sebesar Rp99,2 triliun dan PMA sebesar US\$ 6,8 miliar.
- c. Wilayah Kalimantan dengan realisasi investasi sebesar Rp41,2 triliun (10,3%), terdiri dari PMDN sebesar Rp26,9 triliun dan PMA sebesar US\$0,9 miliar.
- d. Wilayah Sulawesi dengan realisasi investasi sebesar Rp35,9 triliun (8,9%), terdiri dari PMDN sebesar Rp6,7 triliun dan PMA sebesar US\$ 1,9 miliar.
- e. Wilayah Bali dan Nusa Tenggara dengan realisasi investasi sebesar Rp22,3 triliun (5,5%), terdiri dari PMDN sebesar Rp11,9 triliun dan PMA sebesar US\$ 0,7 miliar.
- f. Wilayah Maluku dan Papua dengan realisasi investasi Rp27,9 triliun (7,0%), terdiri dari PMDN sebesar Rp3,6 triliun dan PMA sebesar US\$1,6 miliar.